

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan per kapita, inflasi, suku bunga, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Variabel yang digunakan diantaranya:

1. Variabel independen (variabel bebas), adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen mencakup pendapatan per kapita, inflasi dan suku bunga di Indonesia tahun 2000-2023.
2. Variabel dependen (variabel terikat), adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan melakukan investigasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Metode penelitian ini merinci rancangan studi yang mencakup prosedur, langkah-langkah yang harus diikuti, jangka waktu penelitian, sumber data, serta cara pengumpulan data dan alat analisis data yang diterapkan.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki ciri khas sistematis, terencana, dan struktur yang jelas dari awal hingga desain penelitian. Menurut Sugiyono (2019:

16), metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai sebuah pendekatan penelitian yang didasarkan pada falsafah positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel yang telah ditentukan dengan mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sedangkan, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2019: 206). Adapun alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews 12.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019: 68) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah sebuah atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh setiap individu, objek, atau kegiatan, dan yang memiliki variasi yang dapat ditentukan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

| No  | Variabel                              | Definisi Variabel                        | Konsep Variabel  | Satuan        | Skala |
|-----|---------------------------------------|--|--|---------------|-------|
| (1) | (2)                                   | (3)                                      | (4)  | (5)           | (6)   |
| 1.  | Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Y) | [Seri 2010] PDB ADHK menurut pengeluaran | Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi akhir barang dan jasa. | Miliar Rupiah | Rasio |
| 2.  | Pendapatan Per Kapita ( $X_1$ )       | [Seri 2010] PDB per kapita               | Pendapatan rata-rata individu masyarakat setiap tahun.         | Ribu Rupiah   | Rasio |
| 3.  | Inflasi ( $X_2$ )                     | Inflasi umum                             | Situasi di mana harga barang dan jasa secara umum cenderung    | Persen        | Rasio |

| (1) | (2)                     | (3)     | (4)   | (5)    | (6)   |
|-----|-------------------------|---------|---|--------|-------|
| 4.  | Suku Bunga<br>( $X_3$ ) | BI Rate | meningkat secara<br>berkelanjutan.<br>Suku bunga kebijakan<br>yang mencerminkan sikap<br>kebijakan moneter yang<br>ditetapkan oleh Bank<br>Indonesia. | Persen | Rasio |

Sumber: Badan Pusat Statistik, Indonesia (diolah kembali)

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi analisis literatur dengan menggali, memahami, mengenali, dan meninjau secara cermat karya-karya ilmiah yang relevan, khususnya jurnal yang terkait dengan permasalahan penelitian.

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2000-2023 yang berasal dari informasi yang telah disiapkan dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga tertentu. Menurut Sugiyono (2019: 9), data *time series* adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi berkali-kali dalam rentang waktu yang serupa, dengan menggunakan perangkat pengukuran yang seragam dan dengan fokus pada objek yang sama. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

#### 3.2.3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan studi literatur dengan membaca karya-karya dalam bidang ilmu ekonomi dan pembangunan. Hal ini dilakukan dengan tujuan membangun landasan kerangka berpikir dan teori yang relevan dengan topik penelitian.

2. Melakukan penelitian dokumen yang mencakup laporan data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ekonomi dan pembangunan yang telah diterbitkan langsung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara resmi.

### 3.2.4 Model Penelitian

Metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Tujuan dari penggunaan alat analisis ini adalah untuk menjawab tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu mengkaji hubungan antara pendapatan, inflasi dan suku bunga terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023 baik secara parsial maupun bersama-sama. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = pengeluaran konsumsi rumah tangga

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien parsial dari variabel X

$X_1$  = pendapatan per kapita

$X_2$  = inflasi

$X_3$  = suku bunga

e = standar *error*

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa penggunaan metode *Ordinary Least Square* ini menghasilkan estimator linier yang tidak bias dan optimal.

### 3.2.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian statistik yang diperlukan dalam analisis regresi linier berganda berdasarkan Metode Kuadrat Terkecil/ *Ordinary Least Square* (OLS). Ketika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, maka biasanya peneliti harus mengambil berbagai tindakan agar asumsi tersebut terpenuhi atau beralih ke metode lain yang lebih canggih untuk menangani asumsi yang tidak terpenuhi tersebut. Dalam penelitian ini terdapat empat asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini sangat penting karena pengujian lainnya membutuhkan asumsi bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini ternyata tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid dan metode parametrik menjadi tidak dapat digunakan. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Jarque Bera* (J-B) dengan ketentuan:

- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) > tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05), artinya residual berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (J-B) < tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05), artinya residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak, karena model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independennya. Jika koefisien setiap

variabel independen ternyata melebihi 0,8 maka terjadi multikolinearitas, dan jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasinya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi  $> 0,8$ , artinya terdapat multikolinearitas antar variabel independen, yaitu pendapatan per kapita, inflasi dan suku bunga.
- Jika nilai koefisien korelasi  $< 0,8$ , artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, yaitu pendapatan per kapita, inflasi dan suku bunga.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah varian residual antar pengamatan tetap konstan atau bervariasi. Model yang memenuhi syarat adalah yang memiliki varian residual yang tetap, atau homoskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *white*. Adapun kriteria yang dilakukan adalah dengan mengamati nilai Prob. *Chi-Squares* sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. *Chi-Squares*  $> 0,05$ , artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai Prob. *Chi-Squares*  $< 0,05$ , artinya terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (periode  $t-1$ ) atau tidak. Jika

terdapat korelasi, maka disebut autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test*, yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai Prob. *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka terjadi autokorelasi.

### 3.2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik yang dilakukan dengan menghitung:

#### a. Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji ini merujuk pada pengujian variabel independen secara terpisah dan digunakan untuk menilai signifikansi serta pengaruh setiap variabel independen secara individu dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah pada tingkat signifikansi 0,05 sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 \leq 0$

Artinya, pendapatan per kapita tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

- $H_1: \beta_1 > 0$

Artinya, pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis di atas yaitu dengan melibatkan perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai

$t_{tabel}$ , serta perbandingan antara nilai probabilitas dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sebagai berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya peningkatan pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya peningkatan pendapatan per kapita tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

- $H_0: \beta_2, \beta_3 \geq 0$

Artinya, inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

- $H_1: \beta_2, \beta_3 < 0$

Artinya, inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

Adapun kriteria yang peneliti gunakan untuk menguji hipotesis di atas yaitu melibatkan perbandingan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , serta perbandingan antara nilai probabilitas dan tingkat signifikansi 0,05 berikut:

- Jika nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.
- Jika nilai  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  dan probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

b. Uji Secara Bersama-sama (Uji F-statistik)

Uji ini merujuk pada pengujian variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$

Artinya, pendapatan per kapita, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

- $H_1: \beta_1 \neq 0$

Artinya, pendapatan per kapita, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

Adapun kriteria yang peneliti gunakan untuk menguji hipotesis di atas yaitu dengan melibatkan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ , serta perbandingan antara nilai  $Prob(F\text{-statistic})$  dengan taraf signifikansi 5% atau sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan probabilitas F-statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya peningkatan pendapatan per kapita, inflasi dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan probabilitas F-statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya peningkatan pendapatan per kapita, inflasi dan suku bunga

secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2000-2023.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar garis regresi sesuai dengan data yang sebenarnya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen, di mana nilai  $R^2$  berkisar antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Keputusan dari nilai  $R^2$  sebagai berikut:

- Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, artinya variabel independen memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen, atau bahkan tidak ada hubungan yang signifikan di antara keduanya.
- Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Jika nilai  $R^2$  semakin besar atau bahkan mendekati satu, maka model analisis ini menjadi semakin cocok dengan data atau proporsi keseluruhan variabel independen semakin besar dalam menjelaskan variabel tersebut, dan sisanya menunjukkan variasi total dari variabel independen yang tidak dipertimbangkan dalam model penelitian tersebut.